


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 8 No. 2 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

Pronomina Bahasa Melayu Dalam Naskah Drama Puteri Lindung Bulan Karya Dasri Al Mubary dan Kawan-Kawan

^{*1}Intan Hidayati, ²Yetty Morelent, ³Ineng Naini, ⁴Syofiani

¹²³⁴Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Bung Hatta

**Corresponding Author*

Intan Hidayati

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Bung Hatta,

intanhidayati2694@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pronomina bahasa Melayu yang terdapat dalam naskah drama Puteri Lindung Bulan karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Alwi, dkk (2010). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu: teknik dokumentasi, dan teknik hermeneutik (baca, catat, dan simpulkan). Teknik analisis data penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa di dalam naskah drama Puteri Lindung Bulan karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan digunakan Pronomina persona pertama tunggal yaitu [hambə], [bəta], [ananda]. Pronomina persona pertama jamak [kite]. Pronomina persona kedua tunggal [əngkau], [awak], [tuan], [datuk], [əncik], [kandə], [dində], [baginda], [ananda], [ayahandə]. Pronomina persona ketiga tunggal [Nyə], [diə], [bəliau], [əncik], [dində], [ayahandə], [puan]. Pronomina persona ketiga jamak [mərekə]. Pronomina Penunjuk Umum [ni] dan [tu]. Pronomina Penunjuk tempat [kəməri], [sini], dan [sanə]. Pronomina Penanya [siapə], [apə], [bagaimanə], [manə], [məngapə], dan [bərapə].

Keywords: Pronomina, Bahasa Melayu, Naskah Drama Puteri Lindung Bulan

© 2024Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali penggunaan bahasa salah satunya adalah penggunaan pronomina. Pronomina merupakan kata pengganti yang sering dipakai untuk menggantikan nama lawan berbicara, kata benda atau acuan pada kata benda lainnya. Menurut Chaer (2008:87) “Pronomina lazim disebut kata

ganti, karena tugasnya memang menggantikan nomina yang ada”. Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Muslich (2010:78) menyatakan bahwa, setiap kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain disebut pronomina (kata ganti). Acuan yang ditunjuk berganti-ganti, bergantung pada siapa pembicara/penulisnya,

siapa pendengar atau pembaca, atau siapa/apa topiknya. Jadi, pronomina ini dapat berupa kata apa saja yang digunakan untuk menggantikan kata benda atau yang dibendakan. Kata ganti tersebut tentunya merujuk pada kata benda yang telah digantikan. Penelitian ini berlandaskan teori Alwi, dkk (2010) sesuai dengan permasalahan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada konsep-konsep yang berhubungan dengan pronomina yang diambil dalam buku-buku linguistik. Landasan teori yang diperoleh dari buku maupun mengutip dari pendapat ahli dan digunakan untuk pedoman penelitian.

Pronomina terdiri dari tiga bagian yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Menurut Alwi, dkk. (2003:249) Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yakni (1) pronomina persona, merupakan kata ganti yang biasanya digunakan untuk menggantikan orang, dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina pertama) seperti saya, aku, daku, mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina kedua) seperti engkau, kamu, anda, dikau, kau-, dan-mu, mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina ketiga) seperti dia, ia, atau nya dan beliau. (2) pronomina penunjuk, merupakan kata ganti yang biasanya digunakan untuk tempat, pronomina penunjuk dalam bahasa Indonesia ada tiga bagian, yaitu (pronomina penunjuk umum) seperti *ini*, *itu*, dan *anu*, (pronomina penunjuk tempat), seperti *sini*, *situ* atau *sana*, (pronomina penunjuk ihwal) seperti *begini* dan *begitu*, (3) pronomina penanya, merupakan kata ganti yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan, pronomina dari segi maknanya, yang ditanyakan itu dapat mengenai (a) orang, (b) barang, atau (c) pilihan.

Penggunaan pronomina atau kata ganti tersebut, juga terdapat di dalam karya sastra. Salah satu karya sastra yaitu drama. Menurut Waluyo (2006:2) “Drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan, atau *action*. Dalam kehidupan sekarang, drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu genre sastra, ataukah drama itu sebagai cabang kesenian yang mandiri.”

Selanjutnya, Waluyo (2006:2) juga menyebutkan bahwa naskah drama merupakan salah satu genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa. Naskah drama dapat dijadikan

bahan studi sastra, dapat dipentaskan, dan dapat dipagelarkan dalam media audio berupa radio dan dapat juga di dalam televisi. Untuk pagelaran drama di televisi penulisan naskah sudah lebih canggih.” Dalam Waluyo (2006:7) menjelaskan “Wujud fisik dalam sebuah naskah adalah dialog atau ragam tutur.” Jadi, naskah drama dapat diartikan suatu karangan atau cerita yang berupa tindakan atau perbuatan yang masih berbentuk teks atau tulisan, dan naskah drama merupakan bahan dasar sebuah pementasan.

Puteri Lindung Bulan merupakan naskah drama karya Dasri Al-Mubary dan kawan-kawan, yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan, Kesenian, dan Pariwisata Provinsi Riau Pekanbaru, pada tahun 2003. Naskah ini merupakan koleksi dari perpustakaan Balai Adat yang hampir punah dan tidak ditemukan di perpustakaan lainnya yang ada di Pekanbaru. Naskah drama *Putri Lindung Bulan* karya Dasri Al-Mubary dan kawan-kawan masih menggunakan bahasa melayu yang kental. Dalam naskah drama ini terdapat sembilan tema yaitu Meriam Sumbing dari Pulau Mekar, Bathin Hitam, Si Kodai Putra Sakai, Ketobong, Sentadu Gunung Laut, Panglima Layar, Puteri Lindung Bulan, Megat Satria, Di Pulau Sicaram.

Dasry Al-Mubary merupakan sastrawan, dan budayawan Riau. Berdasarkan berita pada “*Sagang Online*” beliau lahir di Pekanbaru Riau, 04 Desember 1958. Beliau alumnus FKIP Universitas Riau dan pascasarjana Bandung. Beliau adalah dosen dan aktif menggerakkan teater Riau. Awal perkenalan dengan dunia seni, adalah ketika beliau bergabung di Bengkel Teater Bayang Kara Pekanbaru (Pimpinan Ibrahim Sattah), sekitar tahun 1976. Disitu, bakatnya berkembang tidak hanya berteater, tetapi juga menulis karya sastra seperti puisi, cerpen, dan naskah lakon. Puluhan naskah lakon ia tulis, dan sebagian besar ia mainkan (baik sebagai sutradara maupun pemain). Diantaranya Sarombo (1983), Bingkai-bingkai Dongeng (1987), Nyanyian Pantai (1990), dan dengan tiga naskah drama yang terangkum dalam sebuah buku berjudul *Obladi Oblada* (Yayasan sagang, 2006), *Puteri Lindung Bulan* (2003). Beliau juga pernah menjadi anggota Komite Teater, Dewan Kesenian Riau, memimpin Teater Bersama, menggerakkan Teater Batra, serta aktif mengikuti berbagai pertemuan teater seperti Temu Teater 86 di Padang.

Naskah drama *Puteri Lindung Bulan* karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan sangat

menarik untuk dibaca, karya sastranya menggunakan bahasa Melayu yang tinggi dan membawa pembaca seolah-olah kembali ke zaman dahulu kala. Dalam naskah drama tersebut tentulah terdapat nama tokoh, nama tokoh tersebut tidak selalu di gunakan oleh pengarang untuk menyatakan tokoh tersebut. Tetapi diganti dengan nama lain yang biasa disebut dengan pronomina. Di dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan terdapat berbagai variasi penggunaan pronomina bahasa melayu dan pronomina tersebut salah satunya sudah jarang digunakan pada zaman sekarang. Dapat dilihat pada contoh yang terdapat dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* yaitu:

1. Sahar: Suri! Bolehkah *hambe* tahu ape jawaban *awak* tentang ape yang *hambe* tanyekan kepada *tuan hambe* semase dilaut?

Pada kalimat tersebut terdapat kata ganti pronomina persona pada kata *hambe* 'saya, aku', *awak* 'kamu', *tuan* 'raja, pemimpin wilayah',

1. Jantan: Ape hal *ni*? Budak-budak dirumah *tu* Tok, membuat hal pule.

Pada kalimat tersebut terdapat kata ganti penunjuk yaitu *ni* 'ini', *tu* 'itu'

2. Datuk Kaya Mepar: *Kemane* pule si Jantan? Belum Nampak batang hidungnye lagi.

Pada kalimat tersebut terdapat kata ganti pronomina penanya yakni *kemane* 'kemana'

Penulis tertarik dalam melakukan penelitian terhadap kata ganti atau pronomina Bahasa Melayu yang terdapat dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan ini karena banyaknya variasi penggunaan pronomina bahasa Melayu pada naskah drama tersebut, baik itu pronomina persona, pronomina penunjuk, maupun pronomina penanya. Selain itu, dalam naskah drama tersebut kata ganti persona tidak hanya menggunakan *saya*, *aku*, *kamu* tetapi juga menggunakan penyapa dan pengacu seperti *hambe*, *awak*, *ayahanda*, *tuan*, *beta*, *dinda*, *kanda*, *datok* dan masih banyak lagi contoh kata ganti lainnya. Pada pronomina penanya tidak menggunakan *apa*, *kemana* tetapi juga menggunakan *ape*, *kemane*. Pada pronomina penunjuk tidak hanya menggunakan *ini*, *itu*, tetapi menggunakan *ni*, *tu*.

Dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan tersebut juga terdapat keunikan yang penulis temukan terutama pada pronomina persona.

Dalam bahasa Indonesia secara umum pronomina ada tiga macam yaitu pronomina persona pertama, pronomina persona kedua, dan pronomina persona ketiga. Dalam naskah drama ditemukan pronomina yang bisa mencakup dua pronomina yang sama sekaligus, dan bisa juga mencakup pronomina yang sama ketiga-tiganya sekaligus.

Contoh pronomina yang sama terdapat di dalam persona pertama dan juga terdapat di pronomina kedua yaitu *ananda*. Kata *ananda* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* tersebut bisa digunakan untuk kata ganti diri sendiri (pronomina persona pertama), dan bisa juga digunakan untuk kata ganti orang diajak bicara (pronomina persona kedua). Selain itu ada juga contoh pronomina yang sama bisa mencakup kepada pronomina persona kedua dan ketiga yaitu pada kata *dinde*. Kata *dinde* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* tersebut bisa digunakan untuk kata ganti diri orang yang diajak berbicara (pronomina persona pertama), dan bisa juga digunakan untuk kata ganti orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga).

Contoh pronomina persona yang sama terdapat di dalam tiga pronomina sekaligus yaitu terdapat pada pronomina persona pertama, juga terdapat di dalam pronomina persona kedua dan pronomina persona ketiga yaitu pada kata *encik*. Kata *encik* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* tersebut bisa digunakan untuk menggantikan diri sendiri (pronomina persona pertama), juga bisa digunakan untuk menggantikan diri orang yang diajak berbicara (pronomina persona kedua), dan juga bisa digunakan untuk menggantikan orang yang sedang dibicarakan.

Dari fenomena di atas, maka penulis merasa tertarik dalam usaha menggali pengetahuan dan melakukan penelitian pada pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya Bahasa Melayu yang ada di dalam naskah drama *Putri Lindung Bulan dan sejumlah lakon*, dengan judul "Pronomina Bahasa Melayu Dalam Naskah Drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary Dan Kawan-Kawan."

Berdasarkan ruang lingkup yang sangat luas, maka perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih terarah dan optimal dalam melaksanakan penelitian. Masalah yang diteliti dan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pronomina bahasa Melayu dalam

Naskah Drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary Dan Kawan-Kawan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memaparkan secara terperinci pronomina bahasa Melayu dalam Naskah Drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary Dan Kawan-Kawan.

Penulis berharap Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis penelitian ini memberikan

sumbangan terhadap perkembangan-perkembangan teori-teori bahasa dan juga sebagai perbandingan bagi penulis lain yang membahas masalah yang sama. Secara praktis penelitian ini dapat membantu atau mempertebal rasa persatuan atau mempermudah masyarakat mengetahui kata ganti bahasa Melayu baik di Indonesia maupun luar negeri. Di samping itu, bermanfaat bagi pembaca dan menjadi bahan acuan peneliti selanjutnya.

II RESEARCH METHODS

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Melalui metode deskriptif ini, penulis menggambarkan atau melukiskan pronomina bahasa Melayu dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan agar memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini semua data yang dianalisis dan diinterpretasi, dipaparkan sebagaimana adanya untuk memperjelas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *Puteri Lindung Bulan* karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan cetakan tahun 2003 dengan tebal buku 322 halaman. Pada naskah drama *Puteri Lindung Bulan* karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan terdiri dari sembilan bab. Data dalam penelitian ini adalah kata yang mengindikasikan pronomina, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk dan pronomina penanya pada naskah drama *Puteri Lindung Bulan* karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, baca, catat, dan simpulkan. Penganalisisan data dilakukan dengan teknik memperhatikan acuan bentuk pronomina yang terdapat rujukan tertentu.

III RESULTS AND DISCUSSIONS

Setelah dilakukan penelitian terkait tentang pronomina bahasa Melayu dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan, ditemukan beberapa pronomina bahasa Melayu. Pronomina tersebut teridentifikasi berdasarkan acuan kata yang melekat pada setiap kata. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa di dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan digunakan pronomina persona pertama tunggal [hambə], [bətə], [ananda]. Pronomina persona pertama jamak [kite]. Pronomina persona kedua tunggal [əngkau], [awak], [tuan], [datuk], [əncik], [kandə], [dində], [baginda], [ananda], [ayahandə]. Pronomina persona ketiga tunggal [Nyə], [diə], [bəliau], [əncik], [dində], [ayahandə], [puan]. Pronomina persona ketiga jamak [mərekə]. Pronomina

Penunjuk Umum [ni] dan [tu]. Pronomina Penunjuk tempat [kəmarɪ], [sini], dan [sanə]. Pronomina Penanya [siapə], [apə], [bagaimanə], [manə], [məngapə], dan [bərapə]. Lebih jelas mengenai hal tersebut berikut akan dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 Pronomina Persona Bahasa Melayu dalam Naskah Drama *Puteri Lindung Bulan* dan Sejumlah Lakon Karya Dasri Al-Mubary dan Kawan-Kawan

No.	Kategori	Pronomina	Jumlah
1	Pronomina persona pertama tunggal	<i>Hambə</i>	210
		<i>Bətə</i>	3
		<i>Ananda</i>	6
2	Pronomina persona pertama jamak	<i>Kite</i>	49
3	Pronomina persona kedua tunggal	<i>əngkau</i>	21
		<i>Awak</i>	9
		<i>Tuan</i>	87
		<i>Datuk</i>	34
		<i>Əncik</i>	1
		<i>Kandə</i>	4

		<i>Dinda</i>	6
		<i>Baginda</i>	3
		<i>Ananda</i>	9
		<i>Ayahanda</i>	2
4	Pronomina persona ketiga tunggal	<i>Nya</i>	197
		<i>Diə</i>	32
		<i>Bəliau</i>	2
		<i>əncik</i>	7
		<i>Dinda</i>	1
		<i>Ayahanda</i>	6
		<i>Puan</i>	1
5	Pronomina persona ketiga jamak	<i>mərekə</i>	23

Tabel 2 Pronomina Persona Penunjuk Bahasa Melayu dalam Naskah Drama *Puteri Lindung Bulan dan Sejumlah Lakon Karya Dasri Al-Mubary dan Kawan-Kawan*

No.	Kategori	Pronomina	Jumlah
1	Pronomina Penunjuk Umum	<i>ni</i>	70
		<i>tu</i>	77
2	Pronomina Penunjuk tempat	<i>kəməri</i>	8
		<i>sini</i>	8
		<i>sana</i>	5

Tabel 3 Pronomina Persona Penanya Bahasa Melayu dalam Naskah Drama *Puteri Lindung Bulan dan Sejumlah Lakon Karya Dasri Al-Mubary dan Kawan-Kawan*

No.	Kategori	Pronomina	Jumlah
1	Pronomina Penanya	<i>siapa</i>	10
		<i>apa</i>	61
		<i>bagaimana</i>	11
		<i>mana</i>	15
		<i>məngapa</i>	4
		<i>bərapa</i>	1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas. Berikut akan diuraikan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang pronomina bahasa Melayu dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan.

1. Pronomina Persona Pertama Tunggal

Pronomina persona pertama tunggal teridentifikasi berdasarkan acuan kata yang melekat pada setiap kata dan memiliki acuan kepada orang tunggal atau satu satunya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa di dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan digunakan pronomina persona pertama tunggal [hambə], [bətə], [ananda]. Hal ini dapat dijelaskan pada bagian data di bawah ini secara terperinci.

a. Pronomina persona pertama tunggal [hambə] 'saya'

Pronomina persona pertama tunggal *hambe* secara keseluruhan berjumlah 210. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Datuk kaya mepar: begini, Jantan, Uma, Mail! Tuanku Mahmud Syah dan dipertuan Mude Raje Abdurrahman di Riau memerintahkam kepada kite yang baru saje berade di Mepar ini, untuk bersiap-siap menghadapi lanun-lanun

yang menggaruk di Lingge dan Riau ini! Menurut berite berasal dari Enok dan Retih! Mail: *Hambepun* ade mendengar tentang cerite lanun-lanun itu, Tok! (D31. H:3)

Kata *hambe* pada data 31 halaman 3 termasuk pronomina persona pertama tunggal, karena mengacu pada diri tunggal orang yang berbicara. Data tersebut, menunjukkan bahwa kata *hambe* digunakan Mail untuk mengacu pada dirinya ketika berbicara kepada Datuk Kaya Mepar yang dihormatinya, dan merupakan pemimpin dari sebuah pasukan. Dalam hal ini, status sosial Mail juga lebih rendah daripada Datuk Kaya Mepar. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *hambe* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona pertama tunggal digunakan untuk mengacu pada nama diri tunggal si pembicara dalam berkomunikasi. Kata *hambe* tersebut digunakan orang yang lebih muda atau berstatus sosial lebih rendah daripada orang yang diajak bicara, dan digunakan ketika berbicara kepada orang yang lebih dihormati dalam suatu masyarakat.

b. Pronomina persona pertama tunggal [bətə] 'saya'

Penggunaan pronomina persona pertama tunggal *beta* secara keseluruhan berjumlah 3. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Nakhoda: Apa gerangan yang tuan cari kiranya berada ditangan *beta* (D1075.H:312)
Puteri: Tuan kiranya pencuri duko hamba, berikan kepada hamba.

Kata *beta* pada data 1075 halaman 312 termasuk pronomina persona pertama tunggal, karena menggantikan diri tunggal orang yang berbicara. Data tersebut, menunjukkan bahwa kata *beta* digunakan Nakhoda untuk menggantikan dirinya ketika berbicara kepada Putri yang sangat lemah, dan merupakan sandraannya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *beta* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona pertama tunggal digunakan untuk menggantikan nama diri tunggal si pembicara dalam berkomunikasi. Kata *beta* tersebut digunakan untuk menggantikan nama diri orang yang berkuasa kepada orang lemah ketika berbicara.

c. Pronomina persona pertama tunggal [ananda] 'saya'

Penggunaan pronomina persona pertama tunggal *ananda* secara keseluruhan berjumlah 6 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Datok Bandaro: Kesinilah, ayah ada perlu!
Lindung Bulan: Apa ayah! Apa yang hendak ayah katakan kepada *ananda*! (D560.H:245)

Kata *ananda* pada data 560 halaman 245 termasuk pronomina persona pertama tunggal, karena menggantikan diri tunggal orang yang berbicara. Data tersebut, menunjukkan bahwa kata *ananda* digunakan Putri Lindung bulan untuk menggantikan dirinya ketika berbicara kepada Ayahnya Datok Bandaro yang dihormatinya, dan merupakan orangtuanya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *ananda* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona pertama tunggal digunakan untuk menggantikan nama diri tunggal si pembicara dalam berkomunikasi. Kata *ananda* tersebut digunakan orang yang lebih muda dan digunakan ketika berbicara kepada orang yang lebih dihormati dalam suatu masyarakat.

2. Pronomina Persona Pertama Jamak

Selain, pronomina persona pertama tunggal, teridentifikasi juga pronomina persona pertama jamak. Hal ini dilihat berdasarkan acuan kata yang melekat pada setiap kata dan memiliki acuan kepada orang yang lebih dari satu atau jamak. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa di dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* karya Dasri Al Mubary, dan kawan-kawan, digunakan pronomina persona pertama jamak [*kite*]. Hal ini dapat dijelaskan pada bagian data di bawah ini secara terperinci.

a. Pronomina Persona Pertama Jamak [*kite*] 'kita'

Penggunaan pronomina persona pertama jamak *kite* secara keseluruhan berjumlah 48. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Panglima Tengku: *Kite* harus tetap bertahan sebagai lanun buatlah ape tuan hambe suke, hambe tak ikut campo. (D369.H:28)
Panglima Kaman: Apekah dapat dipercaye tuan hambe, tidak menghinati hambe?

Kata *kite* pada data 369 halaman 28 termasuk pronomina persona pertama jamak, karena mengacu pada diri orang yang berbicara dengan orang lain termasuk orang yang diajak bicara. Dilihat dari data tersebut, kata *kite* digunakan untuk mengacu pada Panglima tengku, Enok, Retih, dan Panglima Kaman

ketika berbicara kepada Panglima Kaman yang merupakan teman akrabnya dan sama-sama bekerja sebagai Lanun. Dalam hal ini, status sosialnya juga setara. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *kite* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona pertama jamak digunakan untuk mengacu pada diri orang yang berbicara dengan orang lain termasuk orang yang diajak bicara dalam berkomunikasi. Kata *kite* tersebut digunakan oleh orang yang berstatus sosial setara dengan orang yang diajak bicara, dan lebih banyak menunjukkan keakraban pembicara dengan yang diajak bicara.

3. Pronomina Persona Kedua Tunggal

Dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan teridentifikasi juga pronomina persona kedua tunggal. Hal ini dilihat berdasarkan acuan kata yang melekat pada setiap kata dan memiliki acuan kepada orang yang tunggal. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa di dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan digunakan pronomina persona kedua tunggal [*engkau*], [*awak*], [*tuan*], [*datuk*], [*encik*], [*kandə*], [*dində*], [*baginda*], [*ananda*], [*ayahandə*]. Hal ini dapat dijelaskan pada bagian data di bawah ini secara terperinci.

a. Pronomina Persona Kedua Tunggal [*engkau*]

Penggunaan pronomina persona kedua tunggal *engkau* secara keseluruhan berjumlah 21. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Lindung bulan: Maaf ayahanda!
Datok bandaro: *Engkau* terlalu lindung bulan! (D574.H:246)

Kata *engkau* pada data 574 halaman 246 termasuk pronomina persona kedua tunggal, karena mengacu pada orang yang diajak bicara. Dilihat dari data tersebut, kata *engkau* digunakan Datok Bandaro untuk mengacu pada Putri Lindung Bulan ketika berbicara dengannya yang merupakan anak kandungnya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *engkau* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona kedua tunggal digunakan untuk mengacu pada orang yang diajak bicara dalam berkomunikasi. Kata *engkau* tersebut digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih muda, dan tidak digunakan ketika berbicara

kepada orang tua atau orang yang dihormati dalam suatu masyarakat.

b. Pronomina Persona Kedua Tunggal [awak]

Penggunaan pronomina persona kedua tunggal *awak* secara keseluruhan berjumlah 9. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Jantan: awakni ma, ade-ade saje!

Datuk kaya mepar: Bukan hambe memuji depan belakang *awak* ni Jantan bejoget kuat berperang pun hebat! (D69. H:6)

Kata *awak* pada data 69 halaman 6 termasuk pronomina persona kedua tunggal, karena mengacu pada orang yang diajak bicara. Dilihat dari data tersebut, kata *awak* digunakan Datuk Kaya Mepar untuk mengacu pada Jantan ketika berbicara dengannya yang merupakan anak buahnya dan status sosial Jantan juga lebih rendah darinya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *awak* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona kedua tunggal digunakan untuk mengacu pada orang yang diajak bicara dalam berkomunikasi. Kata *awak* tersebut digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih muda, status sosial lebih rendah, dan tidak digunakan ketika berbicara kepada orang tua atau orang yang dihormati dalam suatu masyarakat.

c. Pronomina Persona Kedua Tunggal [tuan]

Penggunaan pronomina persona kedua tunggal *tuan* secara keseluruhan berjumlah 86 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Suri: *Tuan* hambe berbudi bahase beradat melayu tinggi, melayu Lingge! (D230. H:18)

Sahar: Hambe ini orang Lingge, ayahande hamba panglima yang belot dan menderhake pada sultan lingge.

Kata *tuan* pada data 230 halaman 18 termasuk pronomina persona kedua tunggal, karena mengacu pada orang yang diajak bicara. Dilihat dari data tersebut, kata *tuan* digunakan Suri untuk mengacu pada Sahar ketika berbicara dengannya yang merupakan orang dihormatinya, dan orang yang baik kepadanya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *tuan* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan dan sejumlah lakon* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona kedua tunggal digunakan untuk mengacu pada orang yang diajak bicara dalam berkomunikasi. Kata *tuan* tersebut digunakan ketika berbicara kepada orang yang lebih dihormati dalam suatu masyarakat.

d. Pronomina Persona Kedua Tunggal [datuk]

Penggunaan pronomina persona kedua tunggal *datuk* secara keseluruhan berjumlah 34 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Jalak: Tok, saye hendak menyampaikan sesuatu kepada *Datuk*! (D174. H:14)

Datuk kaya mepar: aaa.. dah baik pun engkau Jalak!

Kata *datuk* pada data 174 halaman 14 termasuk pronomina persona kedua tunggal, karena mengacu pada orang yang diajak bicara. Dilihat dari data tersebut, kata *datuk* digunakan Jalak untuk mengacu pada Orang Kaya Mepar ketika berbicara dengannya yang merupakan pemimpin sebuah pasukan, dan orang yang dihormati. Dalam hal ini status sosial Orang Kaya mepar lebih tinggi daripada Jalak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *datuk* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona kedua tunggal digunakan untuk mengacu pada orang yang diajak bicara dalam berkomunikasi. Kata *datuk* tersebut digunakan ketika berbicara kepada orang yang dituakan, orang yang status sosialnya lebih tinggi, dan orang yang dihormati dalam sebuah masyarakat.

e. Pronomina Persona Kedua Tunggal [encik]

Penggunaan pronomina persona kedua tunggal *encik* secara keseluruhan berjumlah 1 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Bibah: Ampun...sombongnya *cek* Sahar, sudah dapat gading betuah tulang buruk awak campakkan! (D297.H:22)

Sahar: tidak begitu Bibah, bukankah tuan hambe tunangan Kapau, teman hambe?

Kata *cek* pada data 297 halaman 22 termasuk pronomina persona kedua tunggal, karena mengacu pada orang yang diajak bicara. Dilihat dari data tersebut, kata *cek* digunakan Bibah untuk mengacu pada Sahar ketika berbicara dengannya yang merupakan teman dari suaminya, dan orang yang lebih tua darinya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *cek* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan dan sejumlah lakon* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona kedua tunggal digunakan untuk mengacu pada orang yang diajak bicara dalam berkomunikasi. Kata *cek* tersebut digunakan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, dan orang yang dihormati dalam sebuah masyarakat.

f. Pronomina Persona Kedua Tunggal [kande]

Penggunaan pronomina persona kedua tunggal *kande* secara keseluruhan berjumlah 4 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Kande Sahar!!! (D475.H:35)

Kata *kande* pada data 475 halaman 35 termasuk pronomina persona kedua tunggal, karena mengacu pada orang yang diajak bicara. Dilihat dari data tersebut, kata *kande* digunakan Suri untuk mengacu pada Sahar ketika berbicara dengannya yang merupakan orang dihormatinya, dan orang yang baik kepadanya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *kande* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan dan sejumlah lakon* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona kedua tunggal digunakan untuk mengacu pada orang yang diajak bicara dalam berkomunikasi. Kata *kande* tersebut digunakan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua dan orang yang dihormati dalam suatu masyarakat.

g. Pronomina Persona Kedua Tunggal [adinda]

Penggunaan pronomina persona kedua tunggal *adinda* secara keseluruhan berjumlah 7 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Datuk Bandaro: *Dinda!* (D499.H:238)

Mas Urai: Mengapa *adinda* dipanggil, adakah hal yang akan *kanda* sampaikan kepada *adinda*

Kata *dinda* pada data 325 halaman 24 termasuk pronomina persona kedua tunggal, karena mengacu pada orang yang diajak bicara. Dilihat dari data tersebut, kata *dinda* digunakan Datuk Bandaro untuk mengacu pada Mas Urai ketika berbicara dengannya yang merupakan istrinya, dan orang yang dihormatinya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *dinda* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona kedua tunggal digunakan untuk mengacu pada orang yang diajak bicara dan dalam berkomunikasi. Kata *dinda* tersebut digunakan ketika berbicara kepada orang yang lebih muda, orang yang dihormati dalam suatu keluarga.

h. Pronomina Persona Kedua Tunggal [baginda]

Penggunaan pronomina persona kedua tunggal *baginda* secara keseluruhan berjumlah 3 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Batora: Hamba *baginda*, datang sengaja untuk mengadu nasib. Malang melintang, mujur disambut kehendak untuk meminang putri

baginda! (D532. H:243)

Datuk Bandaro: Bagi saya siapa pun tidaklah pilih benar.

Kata *baginda* pada data 532 halaman 243 termasuk pronomina persona kedua tunggal, karena mengacu pada orang yang diajak bicara. Dilihat dari data tersebut, kata *baginda* digunakan Batora untuk mengacu pada Datuk Bandaro ketika berbicara dengannya yang merupakan orang dihormatinya, dan status sosial yang lebih tinggi darinya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *baginda* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona kedua tunggal digunakan untuk mengacu pada orang yang diajak bicara dalam berkomunikasi. Kata *baginda* tersebut digunakan ketika berbicara kepada orang yang status sosialnya lebih tinggi dan lebih dihormati dalam suatu masyarakat.

i. Pronomina Persona Kedua Tunggal [ananda]

Penggunaan pronomina persona kedua tunggal *ananda* secara keseluruhan berjumlah 15 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Datu Bandaro: Kalau memang jodoh *ananda*, tentulah putri saya akan menerimanya. (D537. H:243)

Batora: Baiklah *baginda!* Hamba menunggu angina baik yang berhembus di badan hamba! (D545.H:244)

Kata *ananda* pada data 537 halaman 244 termasuk pronomina persona kedua tunggal, karena mengacu pada orang yang diajak bicara. Dilihat dari data tersebut, kata *ananda* digunakan Datuk Bandaro untuk mengacu pada Batora ketika berbicara dengannya yang merupakan orang yang melamar anaknya dan lebih muda darinya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *ananda* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona kedua tunggal digunakan untuk mengacu pada orang yang diajak bicara dalam berkomunikasi. Kata *ananda* tersebut digunakan ketika berbicara kepada orang yang lebih muda.

j. Pronomina Persona kedua Tunggal [ayahande]

Penggunaan pronomina persona kedua tunggal *ayahande* secara keseluruhan berjumlah 2 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Lindung Bulan: Maaf *ayahanda!* (D573.H:246)

Datuk Bandaro: Engkau terlalu lindung bulan!

Kata *ayahanda* pada data 573 halaman 246 termasuk pronomina persona kedua tunggal, karena mengacu pada orang yang diajak bicara. Dilihat dari data tersebut, kata *ayahanda* digunakan Lindung Bulan untuk mengacu pada Datuk Bandaro ketika berbicara dengannya yang merupakan orangtua laki-laki Lindung Bulan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *ayahanda* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona kedua tunggal digunakan untuk mengacu pada orang yang diajak bicara dalam berkomunikasi. Kata *ayahanda* tersebut digunakan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, dan orangtua laki-laki.

4. Pronomina Persona Ketiga Tunggal

a. Pronomina Persona Ketiga Tunggal [-nye]

Penggunaan pronomina persona ketiga tunggal *-nye* secara keseluruhan berjumlah 197 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Datuk kaya mepar: Kemane pule si Jantan? belum nampak batang *hidungnye* lagi. (D2. H:1)

Mail: Entahlah tok, kate *die* tadi hendak kemari

Kata *-nye* pada data 2 halaman 1 termasuk pronomina persona ketiga tunggal, karena mengacu pada orang tunggal yang dibicarakan. Dilihat dari data tersebut, kata *-nye* digunakan Datuk Kaya Mepar untuk mengacu pada Jantan ketika berbicara dengan Mail. Dalam hal ini Jantan juga lebih muda dan merupakan anak buah Datuk Kaya Mepar. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *-nye* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan dan sejumlah lakon* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona ketiga tunggal digunakan pada orang tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara. Kata *-nye* tersebut digunakan ketika berbicara kepada orang yang lebih muda, dan orang yang status sosialnya lebih rendah dalam sebuah masyarakat.

b. Pronomina Persona Ketiga Tunggal [die]

Penggunaan pronomina persona ketiga tunggal *die* secara keseluruhan berjumlah 32 data. Beberapa data dapat dilihat sebagai berikut:

Datuk kaya mepar: kemane pule si Jantan? Belum Nampak batang *hidungnye* lagi
Mail: Entahlah Tok! Kate *die* tadi, hendak kemari. (D4. H:1)

Kata *die* pada data 4 halaman 1 termasuk pronomina persona ketiga tunggal, karena mengacu pada orang tunggal yang dibicarakan. Dilihat dari data tersebut, kata *die* digunakan Mail

untuk mengacu pada Jantan ketika berbicara dengan Datuk Kaya Mepar. Dalam hal ini Jantan juga teman akrabnya dan sama- sama anak buah Datuk Kaya Mepar. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *die* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan dan Karya Dasri Al Mubary* dan kawan-kawan merupakan pronomina persona ketiga tunggal digunakan pada orang tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara. Kata *die* tersebut digunakan ketika berbicara kepada teman akrab, dan orang yang status sosialnya setara dalam sebuah masyarakat.

c. Pronomina Persona Ketiga Tunggal [beliau]

Penggunaan pronomina persona ketiga tunggal *beliau* secara keseluruhan berjumlah 2 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Jalak: ...seterusnya *beliau* berpesan bahwa untuk memerangi lanun-lanun Enok dan Retih... (D182. H: 15)

Datuk kaya mepar: Jalak! Jase tuan hambe kepada bumi ini besa...

Kata *beliau* pada data 182 halaman 15 termasuk pronomina persona ketiga tunggal, karena mengacu pada orang tunggal yang dibicarakan. Dilihat dari data tersebut, kata *beliau* digunakan Jalak untuk mengacu pada Sahar ketika berbicara yang merupakan anak Datuk Kaya Mepar. Dalam hal ini Sahar merupakan orang yang berjasa pada pulau Mepar. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *beliau* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona ketiga tunggal digunakan pada orang tunggal yang dibicarakan. Kata *beliau* tersebut digunakan kepada orang yang berjasa dan orang yang dihormati.

d. Pronomina Persona Ketiga Tunggal Encik

Penggunaan pronomina persona ketiga tunggal *encik* secara keseluruhan berjumlah 1 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Datuk kaya mepar: Aaa itu perahu *Ncik* Ahmad Putih dari selat habis dirajah *die*! (D41. H:4)

Umar: wah wah! Kuat betul tampaknya lanun-lanun itu tik!

Kata *ncik* pada data 41 halaman 4 termasuk pronomina persona ketiga tunggal, karena mengacu pada orang yang dibicarakan. Dilihat dari data tersebut, kata *ncik* digunakan Datuk Kaya Mepar untuk mengacu pada Ahmad Putih ketika berbicara dengan Umar. *Ncik* merupakan orang yang dibicarakan dan merupakan pemilik perahu. Dalam hal ini Datuk

Kaya mepar lebih muda daripada *Ncik*. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *ncik* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona ketiga tunggal digunakan pada orang yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara. Kata *ncik* tersebut digunakan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, dan orang yang dihormati dalam sebuah masyarakat.

5. Pronomina Persona Ketiga Jamak

a. Pronomina persona ketiga jamak mereka

Penggunaan pronomina persona kedua jamak *mereke* secara keseluruhan berjumlah 23 data. Beberapa data dapat dilihat sebagai berikut:

Datuk kaya mepar: ...hambe rase pasti ade yang belot dari Lingge, menjadi penunjuk jalan *mereke*. (D61. H:5)

Jantan: sama betol pendapat datuk dengan hambe, cume siape orangnye?

Kata *mereke* pada data 61 halaman 5 termasuk pronomina persona ketiga jamak, karena mengacu pada orang yang dibicarakan lebih dari satu orang. Dilihat dari data tersebut, kata *mereke* digunakan Datuk Kaya Mepar untuk mengacu pada Lanun-lanun yang dipimpin oleh Raja Markong ketika berbicara pada Jantan. Dalam hal ini Lanun-lanun tersebut merupakan perompak yang jahat yang lebih dari satu orang. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *mereke* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan merupakan pronomina persona ketiga jamak digunakan pada orang yang dibicarakan lebih dari satu orang. Kata *mereke* tersebut digunakan kepada orang yang dihormati, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda, dan teman akrab.

6. Pronomina Penunjuk Umum

a. Pronomina Penunjuk Umum ni

Penggunaan pronomina penunjuk umum *ni* secara keseluruhan berjumlah 70 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Mail: Awak *ni* panas baran, kite balik, kite timbang, kite kaji barulah boleh kite putuskan. (D125. H: 10)

Umar: Maafkan hambe datuk, hambe piker berita ini banyak benarnya

Kata *ni* pada data 125 halaman 10 termasuk pronomina persona penunjuk umum, karena mengacu pada sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara. Dilihat dari data tersebut kata *ni* digunakan Mail untuk mengacu kepada Jantan ketika berbicara dengannya dalam posisi yang dekat dengannya. Dengan demikian, dapat

ditegaskan bahwa kata *ni* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan tersebut merupakan pronomina penunjuk umum digunakan untuk acuan orang yang dekat dengan si pembicara.

b. Pronomina Penunjuk Umum tu

Penggunaan pronomina penunjuk umum *tu* secara keseluruhan berjumlah 77 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Jantan: Budak-budak dirumah *tu* Tok, membuat hal pule. (D9. H:1)

Umar: tak usahlah hendak berdalih, tan!

Kata *tu* pada data 9 halaman 1 termasuk pronomina persona penunjuk umum, karena mengacu pada sesuatu yang letaknya jauh dari pembicara. Dilihat dari data tersebut kata *tu* digunakan Jantan untuk mengacu kepada budak-budak ketika berbicara dalam posisi yang jauh dengannya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *tu* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan tersebut merupakan pronomina penunjuk umum digunakan untuk acuan orang yang jauh dengan si pembicara.

7. Pronomina Penunjuk Tempat

a. Pronomina penunjuk tempat kemari

Penggunaan pronomina penunjuk tempat *kemari* secara keseluruhan berjumlah 8 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Mail: ... ape hajat datuk meminte kami *kemari* mustahak bena nampaknye... (D22. H:2)

Datuk kaya mepar: begini, Jantan, Uma, Mail!

Kata *kemari* pada data 22 halaman 2 termasuk pronomina persona penunjuk tempat, karena mengacu pada tempat letaknya tidak jauh dari pembicara. Dilihat dari data tersebut kata *kemari* digunakan Mail untuk mengacu kepada tempat yang dekat dengan Datuk Kaya Mepar ketika berbicara dalam posisi yang dekat dengannya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *kemari* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan tersebut merupakan pronomina penunjuk tempat digunakan untuk acuan tempat yang dekat dengan si pembicara.

b. Pronomina penunjuk tempat sini

Penggunaan pronomina penunjuk tempat *sini* secara keseluruhan berjumlah 8 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Suri: Apekah ade harapan kite untuk lepas dari *sini*? (D.268. H:20)

Sahar: itu hambe tak pasti

Kata *sini* pada data 268 halaman 20 termasuk pronomina persona penunjuk tempat, karena mengacu pada tempat letaknya tidak jauh dari pembicara. Dilihat dari data tersebut kata *sini* digunakan Suri untuk mengacu kepada tempat yang dekat dengannya yaitu perahu yang dipimpin Raja Markong ketika berbicara kepada Sahar dalam posisi yang dekat dengannya. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *sini* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan tersebut merupakan pronomina penunjuk tempat digunakan untuk acuan tempat yang dekat dengan si pembicara.

c. Pronomina penunjuk tempat *sane*

Penggunaan pronomina penunjuk tempat *sane* secara keseluruhan berjumlah 5 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Suri: bertawakal sajelah tuan hambe!
Sahar: Kalau kite bedue dapat kembali ke Lingge, Tuan hambe dapat meyakinkan orang-orang *disane* akan kebenaran hambe. (D284.H:21)

Kata *sane* pada data 284 halaman 21 termasuk pronomina persona penunjuk tempat, karena mengacu pada tempat yang letaknya jauh dari pembicara. Dilihat dari data tersebut kata *sane* digunakan Sahar untuk mengacu kepada tempat yaitu negeri Lingge yang jauh dengannya ketika berbicara kepada Suri. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *sane* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan dan sejumlah lakon* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan tersebut merupakan pronomina penunjuk tempat digunakan untuk acuan tempat yang jauh dengan si pembicara.

8. Pronomina Penanya

a. Pronomina penanya *siape*

Penggunaan pronomina penanya ihwal *siape* secara keseluruhan berjumlah 10 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Jantan: Same betul pendapat datuk dengan hambe, cume *siape* orangnye? (D64. H:6)

Kata *siape* pada data 64 halaman 6 termasuk pronomina penanya, karena mengacu kepada orang yang ditanyakan ketika berbicara. Dilihat dari data tersebut kata *siape* digunakan Jantan untuk mengacu kepada orang yang ditanyakan ketika berbicara kepada Datuk Kaya Mepar. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *siape* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan dan sejumlah lakon* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan tersebut merupakan pronomina penanya digunakan untuk acuan

kepada orang yang ditanyakan atau orang yang diajak bicara.

b. Pronomina penanya *ape*

Penggunaan pronomina penanya ihwal *ape* secara keseluruhan berjumlah 61 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Datu kaya mepar: Tuan hambe Jalak, kalaulah teratur rase nafas rase mencungap pun dah lepas ceritekanlah *ape* berite yang mustahak, tu? (D83. H:7)
Jalak: Hambe anak buah perahu encik bakak dan hendak ke Riau.

Kata *ape* pada data 83 halaman 7 termasuk pronomina penanya, karena menggantikan barang atau hal yang ditanyakan. Dilihat dari data tersebut kata *ape* digunakan Datuk Kaya Mepar untuk menggantikan hal yang ditanyakan ketika berbicara kepada Jalak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *ape* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan tersebut merupakan pronomina penanya digunakan untuk menggantikan barang atau hal yang ditanyakan kepada orang diajak bicara.

c. Pronomina penanya *bagaimane*

Penggunaan pronomina penanya ihwal *bagaimane* secara keseluruhan berjumlah 11 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Datuk kaya mepar: ... *bagaimane* lanun-lanun ini cam bena akan seluk beluk dan ceruk rantau negeri kite ini... (D56. H:5)
Jantan: same betul pendapat datuk dengan hambe...

Kata *bagaimane* pada data 56 halaman 5 termasuk pronomina penanya, karena mengacu pada cara yang ditanyakan. Dilihat dari data tersebut kata *bagaimane* digunakan Datuk Kaya Mepar untuk mengacu pada cara yang ditanyakannya ketika berbicara kepada Jantan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *bagaimane* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan tersebut merupakan pronomina penanya digunakan untuk mengacu pada cara yang ditanyakan kepada orang diajak bicara.

d. Pronomina penanya *mane*

Penggunaan pronomina penanya ihwal *mane* secara keseluruhan berjumlah 15 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Datuk kaya mepar: Sesemut rase tongkeng menunggu engkau, *kemane*? (D8. H:1)
Jantan: Budak-budak dirumah tu Tok, membuat hal pule.

Kata *kemane* pada data 8 halaman 1 termasuk pronomina penanya, karena mengacu pada tempat yang ditanyakan. Dilihat dari data tersebut kata *kemane* digunakan Datuk Kaya Mepar untuk mengacu pada tempat yang ditanyakannya ketika berbicara kepada Jantan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *kemane* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan tersebut merupakan pronomina penanya digunakan untuk menggacu pada tempat yang ditanyakan kepada orang diajak bicara.

e. Pronomina penanya *mengape*

Penggunaan pronomina penanya ihwal *mengape* secara keseluruhan berjumlah 4 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Panglima tengkuk: *Mengape* panglima Kaman tuan hambe tikam. (D381.H:29)
Bibah: maafkan hambe pakcik!

Kata *mengape* pada data 381 halaman 29 termasuk pronomina penanya, karena mengacu pada sebab yang ditanyakan. Dilihat dari data tersebut kata *mengape* digunakan Panglima Tengkuk untuk mengacu pada sebab yang ditanyakannya ketika berbicara kepada Bibah. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata

mengape dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan tersebut merupakan pronomina penanya digunakan untuk menggacu pada sebab yang ditanyakan kepada orang diajak bicara.

f. Pronomina penanya *berape*

Penggunaan pronomina penanya ihwal *berape* secara keseluruhan berjumlah 4 data. Data dapat dilihat sebagai berikut:

Datuk kaya mepar: Tak *berape* lama dulu perahu-perahu dari Selangoyang di pimpin. (D39. H3)
Umar: wah wah! Kuat betul tampaknya lanun-lanun itu tok!

Kata *berape* pada data 381 halaman 29 termasuk pronomina penanya, karena mengacu pada waktu yang ditanyakan. Dilihat dari data tersebut kata *berape* digunakan Datuk Kaya Mepar untuk mengacu pada waktu ketika berbicara kepada Umar. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kata *berape* dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan tersebut merupakan pronomina penanya digunakan untuk menggacu pada waktu yang ditanyakan dalam percakapan.

IV CONCLUSION

Setelah dilakukan penganalisisan maka dapat disimpulkan hasil penelitian terkait tentang pronomina bahasa Melayu naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan, mengindikasikan bahwa di dalam naskah drama *Puteri Lindung Bulan* Karya Dasri Al Mubary dan kawan-kawan digunakan pronomina persona pertama tunggal [hambə], [bətə], [ananda]. Pronomina persona pertama jamak [kite]. Pronomina persona kedua tunggal

[əngkau], [awak], [tuan], [datuk], [əncik], [kandə], [dində], [baginda], [ananda], [ayahandə]. Pronomina persona ketiga tunggal [Nyə], [diə], [bəliau], [əncik], [dində], [ayahandə], [puan]. Pronomina persona ketiga jamak [mərekə]. Pronomina Penunjuk Umum [ni] dan [tu]. Pronomina Penunjuk tempat [kəməri], [sini], dan [sanə]. Pronomina Penanya [siapə], [apə], [bagaimanə], [manə], [məngapə], dan [bərapə].

Bibliography

- [1]Al Mubary, Dasri dkk. 2003. *Puteri Lindung Bulan*. Pekanbaru: Dinas Kebudayaan Kesenian Dan Pariwisata Provinsi Riau.
- [2]Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- [3]Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4]Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5]Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6]Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [7]Faizah, Hasnah. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- [8]Hamidy, UU dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian: Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Pres.
- [9]Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- [10]Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori Dan Sejumpt Problematic Terapannya*. Bandung: CV Yrama Widya.
- [11]Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12]Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13]Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [14]Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- [15]Sumarta, Karsinem. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru
- [16]Suryadi. 2015. "Pronomina Dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- [17]RiwayatDasriAlMubary(<http://www.sagangonline.com/baca/Seniman%20&%20Bidayawan/755/dasri-al-mubary>)
- [18]Riau.go.id.(<https://www.riau.go.id/home/content/2013/05/29/177-sinopsis-di-pulau-sicaram-karya-salimi-yusuf>)
- [19]Tribunpekanbaru(<http://pekanbaru.tribunnews.com/2013/05/28/salimi-yusuf-sutradara-terbaik-festival-seni>)
- [20]Waluyo, Herman J. 2006. *Drama: Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: UNS Pres